

Peran Mahasiswa Prodi KPI STAIN MADINA Dalam Mensukseskan Gerakan *Say No To Drugs*

Sahara Nurfitri¹ Marlina²

¹Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

²Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail: ¹saharanurfitrilaila@gmail.com, ²marlina@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Drugs play a very active role as the biggest threat to the nation's future generations. Just as drug abuse and trafficking has grown rapidly in various circles, even more so now it has developed among students. As the next generation of the nation, students must be able to become agents of change for society in an effort to reject drugs. By carrying out activities to prevent drugs, one of them is by being active in making the Say To Drugs movement a success. This research examines the role of KPI STAIN Mandailing Natal students in the success of the "Say No To Drugs" movement. As agents of change who have good communication skills, KPI students are expected to make a significant contribution to efforts to prevent drug abuse among society, especially among the nation's next generation of youth. The purpose of this research is to see what roles KPI students play in carrying out anti-drug activities

Keywords: student role, KPI STAIN Mandailing Natal, say No to Drugs campaign

ABSTRAK

Narkoba sangat berperan aktif sebagai ancaman terbesar untuk generasi penerus bangsa. Sebagaimana penyalahgunaan dan peredaran narkoba sudah berkembang pesat diberbagai kalangan, terlebih lagi kini telah berkembang di kalangan mahasiswa. Sebagai penerus generasi bangsa, mahasiswa harus mampu menjadi *agen of change* bagi masyarakat dalam upaya menolak narkoba. Dengan melakukan kegiatan mencegah narkoba salah satunya dengan aktif dalam menyukseskan gerakan *Say To Drugs*. Penelitian ini mengkaji peran mahasiswa KPI STAIN Mandailing Natal dalam menyukseskan gerakan "Say No To Drugs". Sebagai agen perubahan yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mahasiswa KPI diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam upaya pencegahan penyalagunaan narkorba di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan para pemuda generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa KPI dalam melaksanakan kegiatan kegiatan anti-narkoba.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, KPI STAIN Mandailing Natal, Gerakan Say No To Drugs

PENDAHULUAN

Narkoba telah menjadi ancaman global (Anggraeni et al., 2023) dan terbesar yang menimbulkan problematika di negeri bahkan untuk para generasi penerus bangsa, memiliki dampak buruk pada kesehatan dan kemerosotannya akhlak sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan perubahan perilaku yang merugikan bagi individu dan masyarakat secara luas (Alwahdi, 2010). Hal ini yang harus menjadi perhatian lebih bagi pemerintahan dalam melakukan gerakan gerakan dalam upaya mencegah penyalagunaan narkoba. Ancaman penyalahgunaan dan peredaran narkoba memiliki aspek yang sangat kompleks dan meluas, baik dari segi medis maupun psikososial, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, kriminalitas, kerusakan dan sebagainya sehingga sering terjadinya patologi sosial. (Pencegahan & Dan, 2009)

Upaya pencegahan narkoba tidak hanya kewajiban bagi seorang aparat penegak hukum saja, karena hal ini merupakan permasalahan Bersama yang dihadapi masyarakat Indonesia (BNN RI, 2019), tetapi bagi seluruh masyarakat memiliki peran aktif dalam mencegah narkoba. Mahasiswa sebagai *agen of change* sangat memiliki peran dalam upaya pencegahan narkoba khususnya di kalangan pelajar, sudah seharusnya menjadi dorongan bagi seluruh mahasiswa dalam membentuk gerakan gerakan anti- narkoba. Gerakan *say no to drugs* adalah salah satu gerakan yang melibatkan semua pihak termasuk kalangan mahasiswa (Storck, 2007), khususnya bagi mahasiswa pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, dengan keterampilan dalam berkomunikasi yang mereka miliki diharapkan dapat memberikan penyadaran dan pencerahan kepada masyarakat tentang bahayanya narkoba baik secara langsung maupun menggunakan media.

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki tingkat akademik yang melebihi ekspektasi masyarakat, sehingga dengan adanya kehadiran mahasiswa ditengah masyarakat akan memeberikan sebuah masukan yang positif (Tara & Juhara, 2019) serta penyuluhan yang memberikan arah yang selalu mencerahkan dan gerakan menyadarkan (Nabila Fitriani Derajat1, Mahrawi2, 2022), baik mengenai kegiatan sosial keseharian serta mengenai berbagai bahaya atas apa yang dilakukan dan terjadi disekitar mereka termasuk bahaya terhadap penggunaan atau terhadap bahaya pengguna narkotika serta obat-obatan terlarang. Dewasa ini untuk mendapatkan sebuah narkoba baik jenis obat atau tumbuhan yang memebrikan efek *fly* sangatlah mudah (Prawitasari, 2021). Jejaring yang menyediakan selalu ada ditengah-tengah masyarakat tanpa kita mengetahui keberadaan mereka. Hal ini

membuat kita harus tetap peduli mengenai keberadaan mereka serta keadaan masyarakat nantinya, terutama para generasi muda.

Jenis narkoba bukan hanya sejenis obat-obatan kimia saja namun juga ada zat yang bersifat alamiah yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek luar biasa kepada manusia (Indonesia, n.d.), bisa saja manusia akan kehilangan kesadaran atau kenormalan dalam melakukan kegiatan keseharian, selain itu efek yang ditimbulkan adalah tenang yang nantinya akan merujuk kepada kecanduan dan ketergantungan, (Pramesti et al., 2022) sehingga kecenderungan untuk menggunakan Narkoba sangatlah tinggi.

Kejadian yang telah dijabarkan diatas membuat banyaknya kelompok yang sadar akan bahaya narkoba yang ditimbulkan oleh efek narkoba, sehingga banyak kelompok atau komunitas yang melakukan gerakan perang terhadap narkoba, begitu juga dengan mahasiswa di Prodi KPI STAIN Mandailing Natal. Kepedulian yang mereka tunjukkan memberikan ide dan gagasan baru mengenai gerakan yang mendukung kampanye *say no to drugs*. Kegiatan ini sangat menggelitik peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian terhadap gerakan yang dilakukan, karena pentingnya gerakan kampanye ini untuk diteliti akan memberikan masukan yang baru serta ide baru juga pada kegiatan selanjutnya, sejauh mana keefektifan kegiatan ini, serta dampak yang akan ditimbulkan dalam mengurangi pengguna bahkan tidak menutup kemungkinan para pengedar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menunjukkan adanya gejala sosial yang natural sehingga metode ini dapat mewakili dan melakukan deskripsi terhadap kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini juga yang menjadi rumusan masalah akan dijawab dan dihasilkan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data yang ada.

Objek penelitian dalam kegiatan penelitian ini adalah mahasiswa Prodi KPI STAIN Mandailing Natal yang melakukan kampanye melalui akun media sosial mereka, atau dengan menggunakan atribut yang mendukung kegiatan kampanye *say no to drugs*. Ada 10 orang yang peneliti pilih menjadi sampel dalam kegiatan penelitian ini, mereka adalah yang melakukan postingan, serta yang menggunakan atribut dalam mensukseskan kampanye *say no to drugs* ini.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada media sosial yang mereka miliki serta kegiatan

keseharian yang mereka tampakan, seperti memakai baju. Topi atau atribut lainnya dengan tulisan bahaya narkoba, observasi juga dilakukan dengan mengamati akun media sosial mereka, sejauh mana kegiatan kampanye ini dilakukan oleh mahasiswa prodi KPI STAIN Mandailing Natal.

Selain observasi ada juga wawancara, ada 7 pertanyaan yang disampaikan kepada masing-masing yang telah di jadikan sampel, wawancara dilakukan dengan metode wawancara mendalam, sehingga responden tidak akan merasa mereka sedang diwawancarai, sehingga data yang didapat akan lebih natural dan nyata adanya. yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Narkoba

Narkoba adalah substansi atau obat yang dapat berasal dari tanaman atau diviptakan secara sintesis atau semi-sintetis. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan hilangnya kesadaran atau pengaruh bius karena zat-zat di dalamnya memengaruhi sistem saraf pusat(Elisabet et al., 2022). Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan mental, sehingga ketika pengguna menghentikan konsumsinya, mereka dapat mengalami gangguan fisik dan mental.

Narkotika atau obat berbahaya, yang lebih dikenal dan disingkat dengan sebutan narkoba, seringkali disalahgunakan oleh masyarakat baik kalangan orang tua, kalangan remaja dan menjadi ancaman ketika berada di kalangan mahasiswa, terlebih lagi mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan oleh masyarakat sebagai *agen of change*.

Narkoba merupakan zat aktif yang bertindak pada sistem saraf pusat(Mudhari, 2018), khususnya otak, yang mengakibatkan penurunan hingga kehilangan kesadaran terhadap sensasi yeri, sekaligus memiliki potensi untuk menimbulkan ketergantungan sehingga dapat membuat manusia jauh dari akal sehat baik jasmani maupun rohaninya.

Jenis-jenis narkoba

Narkoba dikategorikan menjadi dua kelompok utama yaitu narkotika dan psikotropika(Zubaidah, 2015). Narkotika seperti morfin, heroin, dan opium, bertindak sebagai depresan yang menguraingi rasa sakit dan memberikan efek menenangkan atau euphoria, tetapi penggunaannya yang tidak tepat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis yang parah.

a. Opium

Getah yang dikeringkan yang diperoleh dari buah tanaman opium poppy (*Papaver Somniferum*) dan menghasilkan warna hitam coklat. Penggunaan opium dapat menghilangkan rasa sakit kuat. Dalam medis digunakan untuk mengobati batuk, namun disalahgunakan menjadi salah satu narkotika yang paling sering dikonsumsi.

b. Morpin

Jenis narkotika ini berasal dari candu atau opium yang biasa digunakan sebagai penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri.

c. Heroin

Heroin adalah obat opioid semi-sintesis yang sangat adiktif, berasal dari morfin. Biasanya digunakan dengan cara disuntikkan, dihisap, atau dihirup.

Narkoba memiliki banyak jenis seperti ganja, shabu, dan jenis obat-obatan lainnya. Penggunaan obat-obatan ini di luar pengawasan medis dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, seperti gangguan kesehatan, masalah sosial dan meningkatnya angka kriminalitas.

Dampak pengguna narkotika

Penyalahgunaan narkotika seringkali dipicu oleh dorongan internal maupun eksternal serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi (Siregar, 2019). Pengaruh itu langsung dari jenis obat-obatan yang digunakan sebagaimana jumlah kadar yang dikonsumsi. Narkotika bekerja pada bagian otak yang mengatur pengalaman kenikmatan, termasuk dalam konteks simulasi seksual atau kriminalitas lainnya. (Elisabet et al., 2022) Tiap jenis narkotika memiliki dosis yang berbeda untuk menimbulkan ketergantungan. Hal inilah yang membuat manusia hilang kesadaran dan bahkan akan merusak saraf otak sehingga akan menimbulkan pikiran yang negatif dan tidak ada lagi batas norma dalam keagamaan dan sosial.

Narkotika memiliki dampak yang sangat merugikan baik dari segi kesehatan, psikologis dan lingkungan sosial, apabila penggunaan sudah menjadi candu maka akan membuat denyut jantung, tekanan darah, dan muntah-muntah bahkan rentan menyebabkan kematian. Faktor-faktor seseorang menggunakan narkotika, sebagai berikut (Wahyu, 2022):

- a. Faktor Individu seperti faktor psikologis seseorang dalam mengatasi masalah seperti stress, kecemasan, dan depresi. Ketidakmampuan dalam menghadapi

berbagai masalah dan tekanan hidup sehingga mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba.

- b. Faktor Lingkungan seperti pengaruh orang-orang sekitar, seperti saudara atau teman yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu yang menyimpang. Bahkan keadaan keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya perhatian penuh dari orang tua dapat mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba sebagai tempat dia melepaskan batin dan amarahnya.
- c. Faktor Ekonomi seperti kemiskinan mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba bahkan menjadikan peluang sebagai pengedar narkoba agar cepat untuk mendapatkan uang.
- d. Faktor Budaya seperti kurangnya nilai-nilai dan norma keagamaan atau sosial yang ditanamkan sejak dini. Kurangnya bersosialisasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di dalam masyarakat.
- e. Faktor Pendidikan seperti kurang akses literasi tentang pemahaman bahaya dari penyalahgunaan narkoba, sehingga menjadi faktor individu yang merasa tidak memiliki masa depan yang cerah.

Strategi pencegahan Narkoba

Narkoba adalah sebagai ancaman terbesar bagi negeri terkhususnya Indonesia, kini ini penyebaran penyalahgunaan narkoba sudah semakin luas di berbagai kalangan dan generasi muda (Wahyu, 2022) yang menjadi sasaran empuk dan korban yang sangat merugikan bagi kemajuan bangsa. Ancaman ini seharusnya menjadi perhatian penting untuk dikaji dan diberantas karena akan menjadi perang pemikiran bagi penerus bangsa ke depannya, penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan penerus generasi bangsa hancur (Mulyadi, 2018). Sebagaimana narkoba terdapat dosis yang digunakan medis sebagai obat seperti Pereda rasa sakit atau nyeri namun jika hal itu disalahgunakan sangat berbahaya dan bahkan sebagai perusak bagi berbagai kalangan terlebih lagi pada generasi muda seperti para pelajar dan mahasiswa. (Dewi et al., 2022)

Berdasarkan dampak buruk narkoba di kalangan generasi muda dapat merusak saraf otak, pernafasan bahkan dapat menimbulkan kematian, namun jika dilihat di kejadian di lingkungan sosial akan menimbulkan patologi sosial yang tidak hanya merugikan satu pihak saja namun sangat berdampak buruk pada masyarakat luas. Oleh karena itu,

penanggulangan narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pencegahan, pengobatan, dan penegakan hukum.

Strategi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba merupakan kewajiban bersama antara pemerintahan (Dewi et al., 2022), Lembaga terkait seperti BNN, Masyarakat dan individu yang terkait dengan penggunaan narkoba. Beberapa strategi yang digunakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Indonesia dalam upaya mencegah narkoba, seperti lebih memperhatikan pendidikan, literasi dan sosialisasi sebagai edukasi kepada seluruh masyarakat tentang bahaya narkoba, penguatan peran keluarga dalam memberikan perlindungan dan menyediakan layanan masyarakat baik yang belum menggunakan narkoba sampai pengguna aktif. (Wahyu, 2022) Sebagai generasi muda juga perlu melakukan gerakan dalam mencegah narkoba karena merekalah harapan masyarakat untuk masa depan bangsa nantinya (Mejillón González Yuri Lisbeth Tutor., 2022), seperti meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya menjaga Kesehatan dan tetap menjaga norma agama dan budaya dalam melibatkan diri di berbagai kegiatan positif dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu media untuk memberikan dukungan dan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba.

Peran mahasiswa dalam mensukseskan Kampanye Say No Too Drugs

a. Pemanfaatan media sosial

Pemanfaatan media sosial di era globalisasi yang semakin berkembang di tengah-tengah kehidupan manusia, secara positif maupun negatif memiliki pengaruh besar bagi penggunaannya. Sebagaimana penggunaannya media sosial dapat digunakan sebagai menyebarkan luaskan atau menerima informasi (Kesehatan et al., 2019). Pada era globalisasi ini seharusnya dapat dijadikan peluang positif dalam mendukung gerakan yang menolak penuh terhadap penyalahgunaan narkoba. Terutama bagi mahasiswa yang seharusnya mampu menjadi generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi dan menjadi agen of change dalam produsen di berbagai media sosial.

Mahasiswa adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka dalam penggunaan media sosial. Melalui platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Tiktok, mahasiswa memiliki kesempatan dan peluang besar untuk berinteraksi dengan khalayak luas dalam menyukseskan gerakan *say no to drugs* (Muhammad et al.

al., md)). Sebagai mahasiswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pesan-pesan yang mudah diterima oleh berbagai khalayak, maka dari itu mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Mandailing Natal sangat diharapkan mampu menjadi bagian pelapor dalam mencegah narkoba.

Upaya dalam memanfaatkan media sosial ini Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam aktif dalam menggunakan media sosial sebagai literasi (Kesehatan et al., 2019) bagi masyarakat dengan membuat berbagai tulisan dan karya-karya lainnya yang menggambarkan atau menjelaskan besarnya dampak buruk dari narkoba. Pada akun-akun sosial mahasiswa tersebut selalu memposting berbagai *flyer* tentang pencegahan narkoba atau bahayanya narkoba dengan slogan “Jauhkan narkoba, itulah musuh terbesarmu”. Hal ini salah satu bentuk kegiatan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Mandailing Natal dalam menyukseskan gerakan *say no to drugs*.

b. *Penggunaan atribut anti narkoba*

Penggunaan media sosial sebagai media kampanye yang dilakukan oleh mahasiswa KPI STAIN Mandailing Natal bukan hanya sebuah gerakan memposting atau mengajak saja, namun juga ada gerakan lain yang dilakukan sebagai bentuk kampanye nonverbal yaitu menggunakan atribut dengan tulisan atau ajakan untuk menjauhi Narkoba tersebut. Atribut yang digunakan seperti topi, baju dan atribut lainnya yang digunakan ketika mereka melakukan aktifitas keseharian. Atribut yang digunakan dengan sukarela mereka beli di *online shop* atau pada acara kegiatan anti narkoba yang dilakukan oleh BNN kabupaten Mandailing Natal, atau kegiatan yang serupa yang mereka ikuti dimana saja. Hal ini dilakukan dengan sadar dan sukarela oleh para mahasiswa tersebut, sebagai bentuk peran dan gerakan dalam memerang peredaran, pemakaian dan penyalahgunaan narkoba, terutama dikalangan anak muda yang merupakan generasi penerus nantinya.

Atribut yang digunakan terkadang ada yang mereka bagikan bila ada pembagian secara gratis oleh pihak yang melaksanakan kampanye, seperti komunitas-komunitas yang juga konsen dalam melakukan gerakan kampanye penolakan pengguna dan peredaran narkoba. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas maupun mahasiswa

khususnya KPI STAIN Mandailing Natal adalah bentuk kepedulian serta kesadaran untuk melakukan gerakan massif kepada masyarakat sekitar, agar ikut menjadi control sosial dalam usaha mensukseskan gerakan *say no to drugs*.

c. *Keteladan mahasiswa*

Keberadaan mahasiswa ditengah masyarakat dengan fungsi *agent of change* wajib dijadikan sebagai bentuk gerakan yang serius, perlu adanya kontribusi nyata yang diberikan sebagai wujud kepedulian serta fungsi kebermanfaat mahasiswa ditengah masyarakat khususnya di Kabupaten Mandailing Natal. Media transformasi ilmu pengetahuan juga merupakan fungsi mahasiswa ditengah masyarakat (Imron Masyhuri, Dwi S, 2022), memeberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba salah satunya. Transformasi pengetahuan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba sehingga masyarakat diharapkan dapat melakukan antisipasi terhadap sesuatu hal yang akan terjadi pada mereka.

Mahasiswa juga dapat melakukan penyuluhan serta Fakous Grup diskusi kepada masyarakat terutama kepada agkatan muda yang ada, dengan harapan sebagai pemuda bisa lebih waspada terhadap kemungkinan yang akan terjadi nantinya. Ada beberapa keteladan mahasiswa yang dapat dilakukan ditengah masyarakat nantinya yairu:

1. Tidak merokok ditempat umum, walaupun banyak mahasiswa yang kesehariannya merokok, akan tetapi sebagai bentuk keteladanan harus menjaga sikap dan prilaku ditengah-tenga masyarakat,
2. FGD dengan Pemuda atau masayrakat tempatan. Hal ini bisa dilakukan pada kegiatan wirid yasinan atau pertemuan keagamaan, mahasiswa memberikan sebuah penyuluhan mengenai hal yang berkaitan dengan narkoba, baik mengenai ciri-ciri pengguna, akibat yang ditimbulkan dan juga kerugian sosial maupun material nantinya.
3. Berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat, dengan adanya perbaikan bentuk komunikasi maka masyarakat akan merasa ada kebermanfaatan seperti menjadi contoh ditengah masyarakat, atau tidak menimbulkan keonaran dan lain sebagainya.

Tiga poin diatas terus dilakukan oleh mahasiswa dalam usaha memebrikan keteladanan dan contoh baik ditengah masyarakat, masyarakat akan senantiasa

mendapatkan kemanfaatan dan dampak positif dengan adanya kelompok intelektual ditengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Peran mahasiswa dalam usaha mensukseskan kampanye *say no to drugs*, dilakukan dengan berbagai cara, ada yang melakukan langsung maupun dengan perantara media. Kampanye secara langsung dilakukan dengan 2 cara yaitu keteladanan yang ditunjukkan oleh mahasiswa seperti tidak merokok ditengah masyarakat, kemudian ada juga yang melakukan dengan penggunaan atribut yang memiliki tulisan atau gambar yang mengajak untuk tidak menggunakan narkoba serta bahaya lain yang mengintai.

Mahasiswa juga melakukan perannya dengan menggunakan media si sosial media mereka, postingan yang berisikan pesan untuk tidak menggunakan narkoba, atau trik tan tips agar terhindari dari narkoba. Peran kecil namun memiliki dampak yang luar biasa, karena kegiatan yang mereka lakukan memiliki dampak kecil namun sangat luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahdi, Badru Tamam. "Strategi Komunikasi Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Kesadaran Anti Narkoba." *Komunikasi Organisasi Dalam Mengatasi Konflik Dan Pencitraan Pada Organisasi Kemasyarakatan Islam Di Sumatera Utara*, 2010, 1–102.
- Anggraeni, Juwita, Annisa Nurrachmawati, and Nur Rohmah. "Pengaruh Media Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Napza Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Samarinda Juwita Anggraeni." *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* 8, no. 1 (2023): 26–38.
- BNN RI. "Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan." *Badan Narkotika Nasional*, 2019. <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>.
- Dewi, Ernita, Khalida Ulfa, and Safirussalim Safirussalim. "Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Penanggulangan Narkotika Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science* 7, no. 2 (2022): 143–56. <https://doi.org/10.22373/jai.v7i2.1659>.
- Elisabet, Aelfi, Agryani Rosmaida, Agung Pratama, Josua Jonatan, Kristiana Kristiana, Salve Teresia, and Sri Yunita. "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022): 877–86. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>.
- Imron Masyhuri, Dwi S, et.al. "Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021." *Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional* 2, no. 3 (2022): 405.
- Indonesia, I N. *On Drugs*, n.d.

- Kesehatan, Jurnal Ilmiah, Sandi Husada, and Mia Audina. "LITERATURE REVIEW Penggunaan Media Sosial Terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang Pada Remaja Use of Social Media Against Drug Abuse in Adolescents." *Jiksh* 10, no. 2 (2019): 103–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>.
- MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR: "No Titleתתלרא את מה שבאמתש". *העינים לנגד*. no 8.5.2017 : (2022). 5–2003
- Mudhari, Marga Surya. "Modul Tema 10" 70 (2018): 64.
- Muhammad, Raditya, Mochamad Iqbal Ardiansyah, and Rekayasa Perangkat Lunak. "Program Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Pendukung Komunitas Anti-Narkoba Di Kota Bandung Training Program for the Use of Digital Media to Support Anti-Drug Communities in Bandung," n.d., 1683–92.
- Mulyadi. "Tingkah Laku Menyimpang Remaja Dan Permasalahannya." *Al-Taujih* 4, no. 23–31 (2018): 1. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/509>.
- Nabila Fitriani Derajat¹, Mahrawi², Usman. "3 1,2,3." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains Vol. 3 No. 1, April 2022 : 18-23* 3, no. 1 (2022): 18–23.
- Pencegahan, Strategi, and Pemberantasan Dan. "SEMARANG OLEH BNNP JATENG Nama : Gideon Heru Sukoco," 2009.
- Pramesti, Mayang, Aulia Ramadhani Putri, Muhammad Hafizh Assyidiq, and Aufa Azmi Rafida. "Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12, no. 2 (2022): 355–68. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.
- Prawitasari, Nining Yurista. "Pengenalan Bahaya Narkoba." *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa* 2, no. 02 (2021): 19–28.
- Siregar, Syapar Alim. "Pengedar Narkoba Dalam Hukum Islam." *Al-Maqasid* 5, no. September (2019): 124. file:///C:/Users/acer/Documents/Tane/jurnal_resume_napza/1721-3959-1-SM.pdf.
- Storck, William J. "Say No to Drugs." *Chemical and Engineering News* 85, no. 14 (2007): 39. <https://doi.org/10.1021/cen-v085n014.p039>.
- Tara, M E, and B N R Juhara. "Rancangan Gerakan Aksi Musik Dan Tari Anti Narkoba Pada Generasi Muda Indonesia." *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id* 2, no. 1 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.02.01.01.ME>.
- Wahyu, Yohanna Florensia Dian. "Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 69 (2022): 5–24.
- Zubaidah, Siti. "Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi Dan Rehabilitasi Terpadu." *IAIN Press* 53, no. 9 (2015): 178.